



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3414>

GAMBARAN KESEHATAN MENTAL PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP
RSUD LABUANG BAJI MAKASSAR

^KDevi Lupianti¹, A.M. Multazam², Ella Andyanie³

^{1,2,3} Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi(K): devhyluvianty@gmail.com

devhyluvianty@gmail.com¹, multazam.mustari@yahoo.com², ella.andyanie@yahoo.com³

ABSTRAK

Kesehatan Mental merupakan dimana kondisi seseorang yang dibentuk atau dibuat oleh keadaan atau peristiwa di masa lalu. Jika peristiwa itu menyenangkan maka kesehatan mental akan terjaga dengan baik, tetapi jika peristiwa itu tidak menyenangkan bahkan sampai memunculkan trauma maka kesehatan mental akan terganggu. Berbagai jenis gangguan mental diantaranya kecemasan, stres dan depresi. Adapun tujuan penelitian Untuk mengetahui gambaran kesehatan mental tenaga perawat di Ruang Rawat Inap di RSUD Labuang Baji Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 117 sampel. Teknik pengambilan sampel adalah Purposive Sampling. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar memperoleh gambaran dari hasil penelitian. Hasil kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran kesehatan mental perawat diruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar tingkat kecemasan cenderung mengalami kecemasan sedang 71 orang (60,7%), mayoritas perawat cenderung mengalami stres pada tingkat ringan 117 orang (100,0%), sedangkan yang mengalami depresi cenderung pada tingkat ringan 60 orang (51,3%). Adapun saran terkait dengan penelitian ini yaitu RSUD Labuang Baji Makassar disarankan bagian manajemen rumah sakit perlu melakukan program sharing, manajemen kelelahan diagendakan oleh kepala ruang rawat inap.

Kata kunci : Kesehatan Mental, Perawat, Kecemasan, Stres,& Depresi.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 13 Juni 2022

Received in revised form : 29 Juni 2022

Accepted : 18 Desember 2022

Available online : 30 Desember 2022



licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRACT

Mental health is where a person's condition is shaped or created by past circumstances or events. If the event is pleasant, mental health will be well maintained, but if the event is unpleasant and even traumatizing, mental health will be disturbed. Various types of mental disorders including anxiety, stress and depression. The purpose of the study was to find out the mental health picture of the nurses in the Inpatient Room at Labuang Baji Hospital Makassar. The type of research used is descriptive research using a qualitative approach. The number of samples used were 117 samples. The sampling technique is purposive sampling. Data analysis was carried out with the aim of obtaining an overview of the research results. The conclusion from this study shows that the mental health picture of nurses in the inpatient room at Labuang Baji Hospital Makassar, the level of anxiety tends to experience moderate anxiety 71 people (60.7%), the majority of nurses tend to experience stress at a mild level 117 people (100.0%), while those who experience depression tend to be at a mild level of 60 people (51.3%). As for suggestions related to this research, namely RSUD Labuang Baji Makassar, it is recommended that the hospital management section needs to do a sharing program, fatigue management is scheduled by the head of the inpatient ward.

Keywords: Mental Health, Nursing, Anxiety, Stress & Depression.

PENDAHULUAN

Menurut WHO mendefinisikan kesehatan mental sebagai sebuah keadaan di mana individu menyadari kemampuannya sendiri, dapat menyesuaikan diri dengan stres yang dihadapi dalam hidupnya sehari-hari, dapat bekerja secara produktif dan menghasilkan, serta dapat memberikan kontribusi terhadap komunitasnya. Yang perlu digaris bawahi dari pengertian tersebut, seseorang yang sehat mental ialah orang yang mampu menyesuaikan dirinya dengan stres yang dihadapi sehingga dapat tetap berfungsi sehari-hari dengan baik.¹ Kesehatan mental atau jiwa menurut undang – undang nomor 18 tahun 2014 tentang kesehatan jiwa merupakan kondisi dimana seseorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Hal itu juga berarti kesehatan mental mempunyai pengaruh terhadap fisik seseorang dan juga akan mengganggu produktivitas. Kesehatan mental sangat penting untuk menunjang produktivitas dan kualitas kesehatan fisik. Gangguan mental atau kejiwaan bisa dialami oleh siapa saja.²

Penduduk di Indonesia atau sekitar 25 juta jiwa mengalami gangguan mental. Menurut data Ikatan Psikolog Klinis (IPK) Indonesia per-7 Oktober 2020, total Psikolog Klinis di Indonesia berjumlah 2.778 orang saja. Ini berarti setiap 1 orang psikolog menangani sekitar 9,2 ribuan lebih pasien yang menderita gangguan mental. Psikiater yakni dokter dengan spesialisasi kejiwaan di Indonesia hanya berjumlah 600-800 saja yang berarti setiap psikiater harus menangani 300-400 ribu pasien gangguan mental. Jika jumlah psikolog dan psikiater hanya menangani seluruh masyarakat Indonesia, tentu sudah sangat overload sekali. Idealnya menurut WHO adalah 1 : 30 ribu penduduk.³ Kesehatan mental yang positif merupakan faktor kunci dalam mempertahankan status kesehatan yang baik, kesehatan mental yang baik sangat penting bagi seseorang untuk menghadapi stres dalam hidupnya dan juga merupakan komponen penting dari kesehatan keseluruhan baik pada orang dewasa maupun anak-anak. Kesehatan mental menggambarkan tingkat kesejahteraan kognitif dan emosional serta tidak adanya gangguan mental.⁴

Depresi di Indonesia diprediksikan akan semakin meningkat setiap tahunnya, terutama pada negara-negara berkembang. Lebih dari 300 juta orang di dunia menderita karena depresi yang disebabkan oleh kecacatan fisik, sedangkan 260 juta orang menderita kecemasan. Eropa, Islandia, Norwegia, dan Swiss ditemukan bahwa 27% populasi orang dewasa yang berumur antara 16-65 tahun mengalami satu rangkaian gangguan mental selama setahun belakangan. Kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas.⁵ Stres merupakan bentuk respon psikologis dari tubuh terhadap tekanan-tekanan yang muncul dari interaksi antara individu dengan pekerjaannya, dan dapat merubah fungsi fisik serta psikis yang normal, sehingga dinilai membahayakan, dan tidak menyenangkan.⁶

Stress yang berlebih dapat menunjukkan gejala atau bahkan ketidakefektifan perawat dalam melakukan tindakannya sebagai pekerja di rumah sakit, untuk itu perlu adanya dukungan terhadap perawat yang menjalankan pekerjaannya di rumah sakit dimana ia bekerja. Selain itu salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan cara melakukan management stress dengan baik, tidak membebani diri sendiri dan bersikap optimis akan kemampuan yang dimiliki, misalkan dengan cara alternatif dengan cara memecahkan masalah (*Problem Focused Coping*) atau pengendalian respon emosi.⁷

Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar merupakan RSUD Labuang Baji SULSEL bertipe B yang berkomitmen menjadi rumah sakit dengan layanan unggulan dalam memberikan pelayanan kesehatan terbaik kepada masyarakat provinsi Sulawesi. Berdasarkan data tahun 2021 di rumah sakit umum daerah Labuang Baji Makassar, Jumlah perawat di ruangan Rawat Inap Labuang Baji Makassar yaitu berjumlah 117 orang perawat dengan status perawat PNS sebanyak 81 orang, jumlah 3 kelas (kelas 1,2,3 dan VIP) dengan masing-masing 8 ruangan.

METODE

Jenis Penelitian ini akan menggunakan penelitian *deskriptif* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dimana variabel dependen dan variabel independen diteliti secara bersamaan dalam waktu yang sama. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga perawat di ruang rawat inap di RSUD Labuang Baji, dengan jumlah rata-rata tenaga perawat di ruang rawat inap yaitu 117 perawat sampel adalah perawat di ruang rawat inap selama penelitian berlangsung yang ditentukan dengan purposive sampling dengan menggunakan kuesioner.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Data Demografi di Ruang Rawat Inap

Data Demografi	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	4,3
Perempuan	112	95,7
pendidikan		
D3	15	12,8
Ners	42	35,9
S1 Keperawatan	59	50,4
S2 Keperawatan	1	9
Umur		
20-24 Tahun	2	1,7
25-29 Tahun	36	30,8
30-34 Tahun	22	18,8
>35 Tahun	57	48,7
Masa Kerja		
1-5 Tahun	43	36,8
6-10 Tahun	39	33,3
11-20 Tahun	32	27,4
>20 Tahun	3	2,6
Total	117	100,0

Berdasarkan tabel 1. Mengenai data demografi berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, umur, masa kerja. Dapat dilihat bahwa perawat yang bertugas di RSUD Labuang Baji Makassar didominasi oleh jenis kelamin Perempuan yaitu 112 perawat (95,7%), Untuk pendidikan didominasi adalah S1 Keperawatan yaitu 59 perawat (50,4%), untuk kelompok umur terbanyak adalah kelompok umur >35 Tahun yaitu 57 perawat (48,7%). Masa kerja terbanyak pada kategori 1-5 Tahun yaitu 43 perawat (36,8%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Pada Perawat

No	Tingkat Kecemasan	n	%
1	Kecemasan Ringan	35	29,9
2	Kecemasan Sedang	71	60,7
3	Kecemasan Berat	11	9,4
Total		117	100,0

Berdasarkan tabel 2. di atas terkait gambaran tingkat kecemasan perawat di Ruang Rawat Inap di RSUD Labuang Baji Makassar yaitu tingkat kecemasan dengan kategori sedang paling banyak yaitu 71 perawat (60,7%) dan tingkat kecemasan dengan kategori berat sebanyak 11 perawat (9,4%). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perawat yang bekerja di rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji memiliki tingkat kecemasan sedang dengan kategori sedang.

Berdasarkan Tingkat Stres Pada Perawat di Ruang Rawat Inap di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2022

Tingkat stres perawat di Ruang Rawat Inap di RSUD Labuang Baji Makassar yaitu tingkat kecemasan dengan kategori sedang paling banyak yaitu 71 perawat (60,7%) dan tingkat kecemasan dengan kategori berat sebanyak 11 perawat (9,4%). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perawat yang bekerja di rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji memiliki tingkat kecemasan sedang dengan kategori sedang.

PEMBAHASAN

A. Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Di RSUD Labuang Baji Makassar

Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan ketidakberdayaan. Keadaan emosi yang dialami tidak memiliki objek secara spesifik, kecemasan dialami secara subjektif dan dikomunikasikan secara interpersonal dan berada dalam suatu rentang. Tingkat kecemasan yang dialami tergantung reaksi dari diri mereka sendiri dan lama paparan terhadap situasi atau objek yang memiliki kapasitas untuk menyebabkan, mengungkapkan, kecemasan menjadi gangguan ketika konsistensi dan intensitasnya mampu melemahkan dan mengganggu kehidupan dari seseorang.⁸

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perawat yang bekerja di rumah sakit di ruang rawat inap yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 71 perawat (60,7%). Artinya dimana individu mulai untuk berfokus pada hal yang penting seorang dapat mempelajari perilaku yang baru atau memecahkan masalah dengan bantuan orang lain. Perawat yang mengalami kecemasan berat sebanyak 11 perawat (9,4%). Artinya sebagian melibatkan perasaan takut dan tertekan pada dirinya saat bekerja. Bisa dilihat dari hasil kesimpulan di atas Hal ini menggambarkan bahwa tingkat kecemasan perawat di ruang rawat inap masih dalam kategori sedang artinya responden masih memilih jawaban 2 (sedang) separuh gejala yang ada.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tingkat kecemasan perawat di rumah sakit labuang baji di masa pandemic berada pada kategori ringan, kecemasan sedang dan kecemasan berat sebanyak. Dan didapatkan hasil bahwa responden perempuan lebih cenderung mengalami kecemasan berat dibandingkan dengan responden laki-laki, serta pada usia responden didapatkan bahwa responden dengan usia yang lebih mudah mengalami kecemasan dari pada responden yang usia dan lama kerjanya sudah lama.⁹ Hal tersebut bahwa respon emosional cemas ringan diantaranya perasaan relatif nyaman dan aman, rileks, tenang, perilaku otomatis, sedikit tidak sabar, aktivitas menyendiri, terstimulasi, tenang. Respon emosional cemas sedang diantaranya menjadi waspada, tidak nyaman, mudah tersinggung, kepercayaan diri goyah, tidak sabar, dan tidak gembira.¹⁰

B. Gambaran Tingkat stres Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Di RSUD Labuang Baji Makassar

Stres kerja adalah keadaan dimana seseorang dihadapkan pada tuntutan pekerjaan yang melampaui kemampuan individu tersebut, maka dikatakan bahwa individu itu mengalami stres kerja.¹¹ Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perawat yang bekerja di rumah sakit di ruang rawat inap mengalami stres ringan sebanyak 117 perawat. Artinya seseorang dalam keadaan stres ringan perawat biasanya lebih produktif, memiliki semangat yang besar dan mampu dalam menyelesaikan tugas lebih dari biasanya. Stres ringan biasanya sering muncul dari kegiatan sehari-hari. Bisa dilihat dari kesimpulan di atas hal ini menggambarkan bahwa tingkat stres perawat di ruang rawat inap yang paling banyak stres ringan 117 perawat, masih dalam kategori ringan artinya responden masih memilih jawaban 1 (ringan) jarang. Sehingga perawat yang bekerja Di RSUD Labuang Baji Makassar tahun 2022 mengalami stres ringan dan tidak mencapai stres berat karena para perawat mendapatkan tenaga bantuan dari siswa yang sedang magang atau PKL.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menunjukkan dari 70 Responden Di RSUD Prof. Dr. H. M Anwar Makkatutu Kab. Bantaeng terdapat 39 responden mengalami stres ringan dan 31 responden mengalami stres sedang. Dari data di atas menunjukkan bahwa tingkat stres kerja yang terjadi pada perawat di RSUD Prof. Dr. H. M Anwar Makkatutu Kab. Bantaeng tahun 2011 hanya pada tingkat stres sedang dan ringan tidak sampai pada tingkat stres berat. Hal ini berbeda dengan penelitian.¹² yang menyatakan bahwa perawat di RSPG Cisarua Bogor yang memiliki tingkat stres tinggi sebesar dan rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat di ruang rawat inap RSPG Cisarua Bogor cenderung mengalami stres kerja pada tingkat sedang.¹³

C. Gambaran Tingkat depresi Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Di RSUD Labuang Baji Makassar

Depresi adalah gangguan suasana hati yang menurun. Gangguan ini ditandai dengan perasaan sedih dan perasaan tidak peduli dalam jangka waktu yang lama. Berbeda dengan perasaan sedih yang biasa, gangguan depresi menyebabkan orang yang mengalaminya merasakan perasaan sedih meskipun tidak ada sebab yang jelas.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat depresi pada tenaga perawat di ruang rawat inap yang mengalami tingkat depresi ringan sebanyak 60 perawat (51,3%). Artinya seseorang yang mengalami depresi ringan, biasanya merasakan perasaan lebih dari sekedar sedih dan bisa berlangsung selama sehari-hari dan mengganggu aktivitas yang biasanya dilakukan, seperti mudah tersinggung atau marah, merasa putus asa dan terus menerus merasa bersalah kehilangan minat pada aktivitas yang disukai, nafsu makan berubah, tubuh nyeri tanpa sebab.

Bisa dilihat dari kesimpulan di atas hal ini menggambarkan bahwa tingkat depresi perawat selama 2 minggu terakhir masih banyak dalam kategori ringan yang artinya responden masih memilih jawaban 1 (jarang), sebagian besar perawat tidak mengalami seperti merasa sedih, merasa bersalah, tidak berharga

atau tidak berminat pada apapun. Dan dimana perawat tidak mengalami sampai depresi sangat berat, dan saat melakukan wawancara kepada perawat sebagian besar perawat menyatakan jika mereka jarang mengalami gejala depresi. Dimana seseorang penderita gangguan depresi maka akan kehilangan arah untuk melakukan sehari-hari, kondisi ini bisa mengalami masalah dengan fisik maupun emosional. tidak menutup kemungkinan gangguan kecemasan dan stres yang telah banyak dialami oleh tenaga kesehatan akan berkembang menjadi depresi. Depresi pada perawat dapat disebabkan oleh stres emosional yang berhubungan dengan beban kerja perawat tersebut meningkat, tuntutan dan harapan pasien yang mengakibatkan kelesuan, penurunan tingkat konsentrasi, atau kurangnya motivasi untuk bekerja. Depresi secara negatif mempengaruhi proses biologis, psikologis, dan kognitif individu.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian didapatkan bahwa mayoritas perawat diruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar cenderung mengalami kecemasan pada tingkat sedang, stres pada tingkat ringan, dan depresi pada tingkat ringan. Adapun saran terkait dengan penelitian ini yaitu RSUD Labuang Baji Makassar disarankan bagian manajemen rumah sakit perlu melakukan program sharing, manajemen kelelahan diagendakan oleh kepala ruang rawat inap.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kamilah, H. & Hanifah, H. Gambaran Kesehatan Mental Tenaga Kesehatan Pada Masa Awal Pandemi Covid-19. *Insa. J. Psikol. Dan Kesehat. Ment.* **6**, 117 (2021).
2. Alfina, A. R. Darurat Kesehatan Mental Bagi Remaja. Perpustakaan Fakultas Geografi Ugm. (2020).
3. Danik, E. . Kesehatan Mental Pondasi Pembangunan Dan Peradaban Negara. (2020).
4. Suryanto, Liana, Y., Akhriansyah, M. & Ersita. Tingkat Stres, Ansietas Dan Depresi Perawat Dalam Memberikan Pelayanan Keperawatan Pada Pasien Covid-19. *J. Keperawatan Merdeka* **1**, 283–292 (2021).
5. Diinah, D. & Rahman, S. Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Saat Pandemi Covid 19 Di Negara Berkembang Dan Negara Maju: A Literatur Review. *Din. Kesehat. J. Kebidanan Dan Keperawatan* **11**, 37–48 (2020).
6. Oktari, T., Nauli, F. A. & Deli, H. Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat Rumah Sakit Pada Era New Normal. *Heal. Care J. Kesehat.* **10**, 115–124 (2021).
7. Puspitasari, D. I., Suprayitno, E. & Bustami, B. Tingkat Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Wiraraja Med. J. Kesehat.* **11**, 25–29 (2021).
8. Arisandy, W. Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Mengatasi Pasien Gaduh Gelisah Di Ruang Igd Dan Asoka Rumah Sakit Ernaldi Bahar Sumatera Selatan Palembang Tahun 2017. *Gaster* **16**, 94 (2018).
9. Amaliyah. Amaliyah, H. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai: Studi Pada Perawat Rumah Sakit Paru Dr Ha Rotinsulu (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Gunung Djati Bandung). 2021 (2021).

10. Nadatien, I., & Mulayyindah, M. Nadatien, I., & Mulayyindah, M. (2019). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Stres Pada Pasien Kanker Di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur. *Ji-Kes (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(2). 2, 2019 (2019).
11. Radha, A. Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Di Rsud Prof. H. M. Anwar Makkatutu Kab. Bantaeng Tahun 2011. *Andi Radha* (2011).
12. Martina, A. Gambaran Tingkat Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rspg Cisarua Bogor. *Skripsi Fak. Ilmu Keperawatan Univ. Indones.* (2012).
13. Martina, J. A., Chen, Y., Gucek, M., & Puertollano, R. Mtorc1 Functions As A Transcriptional Regulator Of Autophagy By Preventing Nuclear Transport Of Tfeb. *Autophagy*, 8(6), 8, 2012 (2012).
14. Prastika.N., E. Cara Mengelola Pikiran, Perasaan Dan Perilaku Agar Terbebas Dari Depresi Sepenuhnya Melalui Pendekatan Psikologi. (2021).
15. Fauziyah, I., Fajriah, N. N. & Faradisi, F. Depresi Pada Perawat Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Semin. Kesehat. Nas.* **19**, 1516–1523 (2021).